



Dampak Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tingkat VI

Syamsudin¹, Wahyu Rachmawanto¹, Wahyu Tri Astuti¹

¹ Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara, Magelang, Indonesia

✉ astuti.wahyutri@yahoo.co.id

 <https://doi.org/10.56186/jkkb.106>

Abstrak

Kebanyakan mahasiswa memiliki kebiasaan bermain media sosial dan game sehingga anak menjadi malas untuk belajar. Hal ini membuat anak mengalami kesulitan belajar dan prestasi belajar menurun. Mahasiswa memerlukan dukungan orang tua dalam mencapai prestasi belajar, baik berupa dukungan emosional, informasi, material, maupun sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa tingkat III Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian diambil dengan teknik total sampling sebanyak 67 mahasiswa. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan keluarga sedang (46,3%) dapat membuat mahasiswa mempunyai prestasi belajar yang baik (25,3%) dengan IPK 3,00-3,49, sedangkan dukungan keluarga yang baik hanya menghasilkan 9% mahasiswa berprestasi baik sekali (cumlaude). Lebih lanjut, hasil uji chi square membuktikan bahwa dukungan keluarga berkorelasi positif dengan prestasi mahasiswa.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Mahasiswa; Prestasi Belajar

Abstract

Most students have a habit of playing social media and games so they become lazy to study. This makes them have learning difficulties and learning achievement decreases. Students need parental support in achieving learning achievement, both in the form of emotional, informational, material, and social support. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and learning achievement of third-level students at the Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara. This research is descriptive analytic with cross sectional design. The research sample was taken with a total sampling technique of 67 students. The results of this study revealed that moderate family support (46.3%) can make students have good learning achievements (25.3%) with a GPA of 3.00-3.49, while good family support only produces a few outstanding students or cum laude (9%). Furthermore, the results of the chi square test prove that family support is positively correlated with student achievement.

Keywords: Family Support; Student; Learning Achievement

Pendahuluan

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo et al., 2007). Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja

akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf LN, 2012).

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespons terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karier masa depan (Papalia et al., 2013).

Pada dasarnya, pendidikan merupakan upaya mengoptimalkan dari kemampuan anak memperoleh keunggulan dalam bidang intelektual dan sikap moral. Upaya mengoptimalkan kemampuan anak dapat dilihat dari prestasi belajarnya (Rizki et al., 2017; Sainyakit et al., 2018; Zuliantini et al., 2018). Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Santrock, 2003).

Masalah yang sering dialami mahasiswa antara lain mempunyai kebiasaan bermain media sosial dan game sehingga anak menjadi malas untuk belajar, hal ini membuat anak mengalami kesulitan belajar dan timbul rendahnya hasil pencapaian prestasi belajar mahasiswa (Nasiruddin & Rapa', 2022; Ondang et al., 2020). Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Fathurrahman & Sulistyorini, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar antara lain faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain faktor dukungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul) (Slameto, 2010).

Dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perhatian, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak (Ellis & Blau, 1998). Bentuk-bentuk dukungan sosial orang tua yaitu berupa dukungan emosional berupa penghargaan, perhatian, cinta, kepercayaan dan kesediaan untuk mendengarkan. Dukungan instrumental yaitu berupa bantuan uang, kesempatan, dan modifikasi lingkungan. Dukungan informatif yaitu berupa nasehat, arahan langsung, dan informasi. Dukungan penilaian berupa penilaian positif terhadap anak (Maknunah, 2015). Dalam perkembangannya anak membutuhkan orang tua untuk memberikan dukungan berupa bimbingan, menyediakan fasilitas dan motivator diri serta menciptakan suasana aman nyaman dan kondusif bagi perkembangan diri anak (Partini, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data mahasiswa Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang merupakan lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan

sederajat. Berangkat dari latar belakang yang berbeda, baik itu dari segi tingkat pendidikan orang tua, ada orang tua yang pernah mengenyam pendidikan perguruan tinggi ada juga yang hanya lulusan sekolah dasar dan menengah yang tidak sempat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Dari segi asal tempat tinggal, ada mahasiswa yang tinggal di kota dimana segala akses untuk memenuhi segala kebutuhan mudah didapatkan, banyak juga mahasiswa yang bertempat tinggal di desa. Selain itu dilihat dari segi pekerjaan orang tua mahasiswa terdapat berbagai macam profesi yang ditekuni oleh para orang tua mereka.

Berdasarkan hasil dan nilai yang diperoleh dari bagian akademik, Indeks Prestasi Kumulatif Akhir mahasiswa semester V Program Diploma III Keperawatan yang tertinggi dari ketiga kelas tersebut adalah 3,785 dan yang terendah adalah 3,01. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa semester VI Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa tingkat III semester VI Tahun Ajaran 2019/2020 Akademi Keperawatan. Penelitian ini menggunakan rancangan Cross sectional dimana variabel independen dan variabel dependen diteliti secara langsung dalam waktu bersamaan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2020. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa tingkat III semester VI Tahun Ajaran 2019/2020 Akademi Keperawatan sebanyak 67 mahasiswa. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik total sampling.

Penelitian ini menggunakan instrumen (alat) penelitian berupa angket atau kuesioner. Sumber Data yaitu data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Data primer yaitu data pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga (dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumen dan dukungan penilaian. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari. Data yang diperoleh yaitu data jumlah mahasiswa tingkat III semester VI dan prestasi mahasiswa siswa (nilai ujian akhir kumulatif program yang memenuhi standar KKM).

Selanjutnya dilakukan pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas yaitu suatu instrumen apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel penelitian secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson product moment*. Hasil uji validitas menunjukkan 20 pernyataan dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,514. Hasil koefisien reliabilitas diperoleh nilai r alpha sebesar 0,937 yang lebih besar dari 0,600. Artinya instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan prestasi belajar pada orang tua mahasiswa tingkat III semester VI. Pengelolaan analisa bivariat ini menggunakan software SPSS 22.0 dengan uji statistik chi-square. Data atau variabel berisi skala nominal dan nominal. Uji chi-square merupakan salah satu uji statistik non parametrik (distribusi dimana besaran-besaran populasi tidak diketahui). Uji chi-square diterapkan pada kasus dimana akan diuji apakah frekuensi yang diamati (data observasi) untuk membuktikan atau ada perbedaan secara nyata atau tidak dengan frekuensi yang diharapkan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pengumpulan data deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Semester VI Tahun Ajaran 2019/2020 Akademi Keperawatan dilakukan menggunakan kuesioner. [Tabel 1](#) mengungkapkan data karakteristik orang tua dimana mayoritas mahasiswa diasuh oleh kedua orang tua sebanyak 95,5%, usia pengasuh terbanyak di 20-49 tahun (73,1%), pendidikan orang tua terbanyak adalah pendidikan sedang (74,6%), dan seluruh orang tua/pengasuh bekerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Karakteristik Orang tua	Frekuensi	Persentase
Pengasuhan	Ayah-Ibu	64	95,5
	Nenek-kakek	2	3,0
	Saudara	1	1,5
Usia	20-49 tahun	49	73,1
	50 tahun	18	26,9
Pendidikan	Rendah	2	3,0
	Sedang	50	74,6
	Tinggi	15	22,4
Status Pekerjaan	Bekerja	67	100,0
	Tidak Bekerja	0	0,0
Total		67	100,0

[Tabel 2](#) mengenai dukungan keluarga yang terbanyak adalah kategori sedang yaitu sebanyak 36 responden (53,7%), dan yang paling sedikit adalah kategori kurang yaitu sebanyak 8 responden (12%). Adapun capaian nilai mahasiswa berdasarkan IPK diperoleh data bahwa mayoritas mempunyai prestasi belajar di kategori baik (82,0%), dan paling sedikit adalah kategori cukup yaitu sebanyak 3 responden (4,6%).

Tabel 2. Karakteristik Mahasiswa

	Karakteristik Orang tua	Frekuensi	Persentase
Dukungan Keluarga	Baik	23	34,3
	Sedang	36	53,7
	Kurang	8	12,0
Prestasi Belajar	Baik Sekali (>3,50)	9	13,4
	Baik (3,00-3,49)	55	82,0
	Cukup (<2,99)	3	4,6
Total		67	100,0

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 67 responden pada [Tabel 3](#) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang sedang dapat membuat mahasiswa mempunyai prestasi belajar yang baik, yaitu 46,3% dengan IPK 3,00-3,49, sedangkan dukungan keluarga yang baik hanya menghasilkan 9% mahasiswa berprestasi baik sekali (*cum laude*) pada mahasiswa tingkat III semester VI Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang. Data diambil berdasarkan hasil ujian akhir program dengan rata-rata 3,25 untuk IPK semester 1-VI. Lebih lanjut, hasil dari uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p sebesar 0,001. Hal ini memiliki makna hipotesis

H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan prestasi mahasiswa tingkat III semester VI Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar

Dukungan keluarga	Prestasi Belajar						Total		p-value
	Baik Sekali	%	Baik	%	Cukup	%	Jumlah	%	
Baik	6	9,0	17	25,3	0	0,0	23	34,3	0,001
Sedang	3	4,5	31	46,3	2	2,9	36	53,7	
Kurang	0	0,0	7	10,4	1	1,5	8	12,0	
Jumlah	9	13,5	55	82,0	3	4,4	67	100,0	

2. Pembahasan

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, salah satunya adalah dukungan keluarga (Purwanto, 2010). Dukungan keluarga dan minat belajar pada mahasiswa dapat menjadi lemah. Lemahnya dukungan keluarga atau tidak adanya minat belajar akan menyebabkan prestasi menurun. Oleh karena itu, dukungan keluarga pada diri mahasiswa perlu diperkuat secara terus menerus dengan tujuan agar setiap mahasiswa memiliki dukungan keluarga yang kuat sehingga hasil belajar yang diraihinya pun dapat optimal.

Dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak (Ellis & Blau, 1998). Bentuk-bentuk dukungan sosial orang tua, yaitu berupa dukungan emosional berupa penghargaan, perhatian, cinta, kepercayaan dan kesediaan untuk mendengarkan. Dukungan instrumental yaitu berupa bantuan uang, kesempatan, dan modifikasi lingkungan. Dukungan informatif yaitu berupa nasehat, arahan langsung, dan informasi. Dukungan penilaian berupa penilaian positif terhadap anak (Maknunah, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 67 responden yang memiliki dukungan keluarga mayoritas adalah dukungan sedang yaitu sebanyak 53,7 % (36 responden) dan memiliki prestasi belajar yang baik dengan IPK 3.00-3.49 yaitu sebesar 82% (55 responden). Hal tersebut disebabkan karena untuk peningkatan prestasi belajar bukan hanya dukungan keluarga, namun lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Budiati & Muhadi (2022) yang menjelaskan bahwa dalam lingkungan keluarga, setiap individu memerlukan dukungan orang tua dalam mencapai prestasi belajar. Hal ini karena dukungan dan perhatian keluarga ini akan menentukan seseorang dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Dukungan keluarga diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasehat-nasehat dan sebagainya. Friedman & Schustack (2006) menjelaskan bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan terhadap tiap-tiap anggota keluarga.

Menurut Handayani & Wahyuni (2012), dukungan keluarga adalah salah satu bentuk dari terapi keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan yang muncul. Dukungan keluarga bisa berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dimana keluarga merupakan motivator yang baik untuk anak. Dukungan yang diberikan bukan hanya memberi bantuan material namun memberi arti dukungan kepada individu untuk merasakan manfaat bila individu sendiri juga diterima dalam keluarga tersebut. Dukungan sosial orang tua merupakan suatu bentuk hubungan

antara orang tua dengan anak, di mana orang tua memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan.

Hasil penelitian juga menyebutkan dukungan keluarga yang baik sebesar 34,3% membuat mahasiswa memiliki prestasi belajar baik sekali sebanyak 6 mahasiswa (9,0%). Selain faktor internal prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan instrumental. Lingkungan tempat proses pembelajaran di Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang merupakan lingkungan yang kondusif dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekitar halaman kampus yang dilengkapi dengan fasilitas wifi, semua ruangan ber-AC, pojok-pojok baca di teras kelas yang bisa digunakan oleh seluruh mahasiswa sebagai tempat belajar yang nyaman.

Dari hasil penelitian juga didapatkan 8 responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang, memiliki prestasi belajar yang kurang (Nilai C : < 2,99). Hal tersebut dikarenakan orang tua tidak pernah menghubungi/berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk menanyakan tentang kemajuan perkuliahan anaknya dan ketika anaknya mendapatkan nilai yang baik, ada beberapa orang tua yang tidak memberikan selamat ataupun tidak memberikan penghargaan agar sang anak merasa senang dan dihargai sehingga anak dapat lebih giat lagi dalam belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Ibrahim et al. \(2020\)](#) yang menunjukkan bahwa hal-hal yang bersifat eksternal seperti keberadaan orang lain (dukungan orang tua, pacar, atau teman yang membantu belajar/diskusi) lebih dipandang sebagai faktor yang membantu kelancaran studi. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal faktor yang timbul dari dalam individu sendiri di dalam diantaranya adalah minat bakat motivasi dan tingkat intelegensi ([Safitri & Yuniwati, 2016](#)). Faktor eksternal adalah segala bentuk pengaruh yang datang dari luar diri dan mempengaruhi kegiatan belajar seseorang diantaranya adalah keluarga sekolah dan faktor sosial ([Aslan, 2019; Syafa'ati et al., 2021](#)).

Dukungan orang tua merupakan bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang jasa informasi dan nasehat yang membuat penerima dukungan akan merasa disayangi, dihargai, dan merasa nyaman ([Al Hakim & Azis, 2021; Safitri & Yuniwati, 2016](#)). Faktor dukungan orang tua atau keluarga merupakan dukungan penting dalam mendukung prestasi belajar anak dikarenakan dukungan orang tua terhadap anak dapat meningkatkan motivasi dalam belajar anak dan meningkatkan prestasi belajar anak.

Menurut [Hidayat \(2019\)](#), dukungan keluarga merupakan sebuah proses yang terjadi di sepanjang masa kehidupan yang memiliki banyak fungsi yaitu dukungan informasional dengan manfaat dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada mahasiswa berupa nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Dukungan penilaian yang bertindak sebagai membimbing dan menengahi pemecahan masalah, memberikan penghargaan dan perhatian. Dukungan instrumental yang bertindak sebagai sumber penolong praktis dan konkret dalam hal kebutuhan hidup dan dukungan emosional yang berguna sebagai tempat yang aman dan damai berkat adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan, dengan dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka mahasiswa akan lebih giat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Begitu pula sebaliknya, apabila mahasiswa tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, maka ia merasa tidak dibutuhkan dan tidak memiliki semangat untuk dalam proses belajarnya, sehingga hasil prestasi belajarnya menjadi rendah.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan prestasi mahasiswa tingkat III semester VI Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang dengan uji chi square diperoleh nilai $p < 0,000$. Mahasiswa memerlukan dukungan orang tua dalam mencapai prestasi belajar, yaitu berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dimana keluarga merupakan motivator yang baik untuk anak. Dukungan yang diberikan bukan hanya memberi bantuan material namun memberi arti dukungan kepada individu untuk merasakan manfaat bila individu sendiri juga diterima dalam keluarga tersebut. Dukungan sosial orang tua merupakan suatu bentuk hubungan antara orang tua dengan anak, di mana orang tua memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktur Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang Ketua Yayasan Karya Bhakti Magelang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

Daftar Pustaka

- Al Hakim, M. F., & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1), 16–25. <https://doi.org/10.24815/jr.v4i1.19677>
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) di SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 27–36.
- Ellis, A., & Blau, S. (1998). *The Albert Ellis Reader: A Guide to Well-Being Using Rational Emotive Behavior Therapy*. Carol Publishing Group.
- Fathurrahman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2006). *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Erlangga.
- Handayani, D. N., & Wahyuni. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *Gaster*, 10.
- Hidayat, R. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester V Program Studi SI Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Ibrahim, I. D. K., Cahyadi, I., Anggriani, R., & Abdurrahman. (2020). Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Penggunaan E-Learning Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora). *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 265–278. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.1016>
- Maknunah, J. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al Hidayah Karangploso*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nasiruddin, F. A. Z., & Rapa', L. G. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 188–193.
- Ondang, G. L., Mokal, B. J., & Goni, S. Y. V. I. (2020). Dampak Game Online Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fispol Unsrat. *Jurnal Holistik*, 13(2), 1–15.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2013). *Human Development*. Salemba Humanika.

- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Grafindo Litera Media.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rizki, S. D., Susilawati, & Mariam, I. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Kelas II dan III. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 74–84.
- Safitri, F., & Yuniwati, C. (2016). Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(2), 154–161.
- Sainyakit, B. Y., Sudiwati, N. L. P. E., & Sulasmini. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di SDN Merjosari 02 Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News*, 3(3), 511–521.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Siswoyo, D., Sulistyono, T., & Dardiri, A. (2007). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Bumi Aksara.
- Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, S., & Roysa, M. (2021). Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 122–128. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.882>
- Yusuf LN, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Zuliantini, Y., Yasmansyah, & Mayasari, S. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar. *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1).